

Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nur Ayat 30-31 tentang Perintah Menjaga Pandangan terhadap Pendidikan Akhlak

Dicky Mohammad Ilham^{*}, Aep Saepudin, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}dickyilham382@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. This research is motivated by how Muslims and Muslim women in association can protect themselves, hold their views and maintain their genitals according to the perspective of the Qur'an. This study uses a descriptive-analytical method of collection technique, namely library research by examining in depth various interpretations and books related to the main research problem. His study aims to determine: (1). The contents of the content of Q.S An-Nur verses 30-31 according to the opinions of the commentators. (2). The essence of Q.S An-Nur verses 30-31 (3). Opinions of experts on moral education. (4). The educational implications contained in Q.S An-Nur verses 30-31 about maintaining the view of a Muslim towards moral education. From this study, the contents of Q.S An Nur verses 30-31 which contain the values of moral education that humans must keep their eyes, maintain their genitals and cover their genitals. The concept of covering the genitals for men is that they are ordered to keep their gaze and their genitals on women who are not their mahram. Likewise, women are commanded to guard their gaze and their private parts towards men who are not their mahram. In Islam, the female genitalia limit is the entire body except the face and palms, while the male genitalia limit is between the navel to the knees. The implications contained in the Qur'an Surah An Nur verses 30-31 (1). The behavior of a Muslim must be based on the Qur'an and Hadith, because a Muslim is obliged to keep his eyesight in order to avoid immoral acts. (2). Islam is very concerned about the distribution of sexual desire in accordance with the right rules and ethics. (3). Covering the aurat for every Muslim is an obligation that must be fulfilled. By covering the genitals, you can avoid crimes such as sexual harassment, and avoid other dangers. So from the importance of self-awareness and guidance from the family about covering the genitals for every Muslim. (4). Reflect on yourself by regretting the sins that have been committed in earnest.

Keywords: *Keeping Views, Moral Education, Q.S An Nur verses 30-31.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana kaum muslim dan muslimah dalam pergaulan agar dapat menjaga diri, menahan pandangannya serta memelihara kemaluan sesuai perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis teknik pengumpulan yaitu kepustakaan (library reasearch) dengan mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Isi kandungan Q.S An-Nur ayat 30-31 menurut para pendapat para mufassir. (2). Esensi Q.S An-Nur ayat 30-31 (3). Pendapat para ahli tentang pendidikan akhlak. (4). Implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S An-Nur ayat 30-31 tentang menjaga pandangan seorang muslim terhadap pendidikan akhlak. Dari penelitian ini, diperoleh isi kandungan Q.S An Nur ayat 30-31 yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak bahwa manusia harus menjaga pandangan mata, memelihara kemaluannya serta menutup aurat. Konsep menutup aurat bagi kaum laki-laki yaitu diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap perempuan yang bukan mahramnya. Demikian juga bagi perempuan diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap laki-laki yang bukan mahramnya. Dalam Islam batas aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan batas aurat laki-laki yaitu antara pusar sampai lutut. Implikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An Nur ayat 30-31 (1). Perilaku seorang muslim harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, sebab seorang muslim diwajibkan untuk menjaga pandangan agar terhindar dari perbuatan maksiat. (2). Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai dengan aturan dan etika yang benar. (3). Menutup aurat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Dengan menutup aurat dapat terhindar dari kehajatan seperti pelecehan seksual, dan terhindar dari marabahaya lainnya. Maka dari pentingnya kesadaran diri dan bimbingan dari keluarga tentang menutup aurat bagi setiap muslim. (4). Muhasabah diri dengan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Kata Kunci: *Menjaga Pandangan, Pendidikan Akhlak, Q.S An Nur ayat 30-31.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang merupakan kumpulan-kumpulan firman-firman Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan diriwayatkan oleh secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Diantara tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat serta menjadi petunjuk bagi mereka yang suka berbakti dan tunduk.

Wanita dalam islam sangat dimuliakan keberadaanya. Perempuan ditempatkan sebagai makhluk yang sangat mulia dan terhormat. Tingginya martabat perempuan semakin jelas dengan diwajibkannya menutup aurat, sehingga tubuh perempuan merupakan sesuatu yang suci, tidak boleh dilihat sembarangan orang. Allah menjadikan satu bentuk ibadah bagi kaum perempuan mukmin dengan mewajibkan berhijab dengan menutupi seluruh badan dan perhiasan mereka di depan kaum laki-laki yang bukan mahramnya.

Dalam al-Qur'an diperintahkan bahwa setiap muslim dan muslimah wajib berpakaian sesuai tuntunan dan ajaran islam, sesuai dengan fungsi pakaian itu sendiri, yaitu menutup aurat. Berpakaian mengikuti perkembangan saat ini, bukanlah suatu halangan, sejauh tidak menyalahi fungsi menurut Islam. Berpakaian bagi kaum wanita telah digariskan dalam Al-Qur'an adalah menutup seluruh auratnya. Hal tersebut selain sebagai identitas mukminah juga menghindari diri dari gangguan yang tidak diharapkan karena dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat bagaimana pergaulan antara laki-laki dan perempuan terkadang bergaul secara bebas. Hal ini dapat memberikan pengaruh negatif pada pikiran dan hati sehingga akan merusak moral yang berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya pakaian muslim tidak menghalangi pemakainya untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam bermasyarakat. Semuanya kembali kepada niat pemakai untuk melaksanakan ajaran Allah. Pada zaman sekarang mode pakaian sudah banyak sekali mode. Berpakaian dengan mengikuti mode yang berkembang saat ini, bukanlah halangan, sejauh tidak menyalahi aturan menurut Islam. Menurut Istadiyanto, fungsi busana muslim pertama membentuk pola sikap atau akhlak yang luhur bagi kaum muslim sebagai pencegah terhadap dorongan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran syariat. Sementara berpakaian bagi kaum wanita mukmin telah digariskan dalam Al-quran adalah untuk menutup seluruh auratnya. Hal tersebut selain sebagai identitas mukminah juga menghindari diri dari gangguan yang tidak diharapkan. Pada saat seorang wanita bisa menjaga auratnya, maka para lelaki bisa menundukkan pandangannya.

Banyak godaan terhadap pandangan mata termasuk para wanita disekeliling kita, baik saat keluar rumah, ditempat kerja, dipasar/mall berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam. Bahkan hal tersebut mengundang pelecehan seksual. Padahal mata merupakan salah satu nikmat Allah agar dipergunakan manusia bagi kepentingannya. Yakni, untuk memandangi apa yang dibolehkan Allah, dan untuk mengambil pelajaran dari apa yang kita lihat. Allah juga melarang kita untuk menggunakannya dalam sesuatu yang dilarangNya. Salah satu penangkal berbagai bahaya penyakit jiwa yaitu dengan cara menahan pandangan, sebab hal tersebut merupakan yang di ridhoi oleh Allah.

Menundukkan pandangan atau memelihara pandangan merupakan akhlak seorang mukmin dan mukminah yang sejati. Manusia laki-laki dan perempuan diberi hawa nafsu atau syahwat supaya mereka bisa meneruskan keturunan di muka bumi ini. Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan satu sama lain. Mereka diberi akal dan pikiran untuk mengendalikan hawa nafsu memilih mana yang benar mana yang salah. Mana yang hak dan mana yang batil. Dengan akal manusia akan memilih atau menghendaki hubungan-hubungan yang teratur dan bersih.

Demikian juga dengan Syahwat merupakan kebutuhan hidup. Tetapi jika syahwat tidak terkendali maka akan timbul kebobrokan atau perilaku yang amoral. Maka dari itu kepada laki-laki dan perempuan yang beriman, diperingatkan agar menjaga pandangannya. Menahan mata dari hal hal pandangan negatif akan menjamin akhlak yang baik. Oleh karena itu kita harus menjaga nikmat terbesar ini yaitu mata, yang allah berikan kepada manusia.

Dengan mata, manusia bisa melihat, membaca, menghayati, serta mentadabburi seluruh ayat-ayat Allah Swt, baik ayat yang tersurat melalui Al-Qur'an maupun ayat-ayat kauniyah

berupa hamparan alam semesta. Sehingga dengan itu, mereka bisa merasakan betapa besarnya keagungan Allah Swt dan betapa kecilnya mereka sebagai makhluk-Nya. Selain itu, melalui mata Allah Swt juga menginginkan agar manusia tersebut senantiasa menambah pengetahuannya dengan membaca dan melihat segala sesuatu yang dapat menambah rasa cintanya kepada Allah Swt.

Oleh sebab itu, wajar kiranya nikmat tersebut disyukuri dengan cara menggunakannya sebaik mungkin untuk hal-hal positif yang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Karena pada dasarnya hakikat dari syukur itu adalah, sebagaimana yang pernah disinggung oleh Syekh al-Akhdhori dalam mukadimah kitabnya *Idhohul Mubham min Ma'ani al-Sullam*, menggunakan segala nikmat yang telah diberikan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penciptaannya. Karena Allah Swt menciptakan mata agar digunakan untuk membaca ayat-ayat-Nya, maka cara mensyukurinya adalah dengan menggunakannya untuk melihat dan membaca ayat-ayat tersebut.

Seiring perkembangan teknologi informasi, banyak di antara manusia yang menyalahgunakan nikmat mata yang diberikan Allah. Mata yang seharusnya digunakan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt, namun justru digunakan untuk melihat hal-hal yang diharamkan. Sebagai contoh dalam pergaulan remaja banyak yang menyalahgunakan nikmat mata ini dengan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, di mana lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku mereka, yaitu lingkungan keluarga dan dunia luar. Apabila lingkungan keluarganya baik otomatis akan memberikan dampak yang baik pula. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga atau dunia luar negatif maka akan berpengaruh negatif pula. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, yaitu yang mendukung perkembangan imaji yang positif dan menuntun pada kepribadian yang terpuji. Salah satunya bisa menjaga pandangan dan kemaluannya.

Terjadinya pandangan antara laki-laki dan perempuan apabila tidak ada hubungan mahram di antara keduanya hukumnya haram. Hal tersebut disebabkan pengharamannya adalah setiap pandangan pasti berakhir dengan tumbuhnya sebuah keinginan di antara keduanya. Setelah kedua pandangan beradu, keduanya tidak akan mengetahui dan dapat menahan atau tidak dapat menahan apa yang akan terjadi setelahnya. Jadi pandangan adalah perbuatan yang akan membawa manusia kepada pintu maksiat. Hal tersebut merupakan unsur utama yang mendorong manusia untuk melakukan zina.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab shahihnya dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Telah ditetapkan bagiannya bagi anak adam dari zina, dia pasti akan mendapatkannya, zina mata adalah memandang, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara, zina tangan adalah memegang, zina kaki adalah melangkah sementara hati ingin dan berangan-angan lalu hal tersebut dibenarkan oleh hati atau didustakannya.

Pendidikan akhlak tidak bisa di pisahkan dari ruang lingkup pendidikan Islam, karena puncak pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna. Dengan kata lain, seorang muslim tidak dapat dikatakan sempurna agamanya bila akhlaknya tidak mencerminkan akhlak yang baik sesuai akhlak islami. Apabila seseorang telah mencapai akhlak yang baik maka orang tersebut akan dapat menjaga pandangan dan kemaluannya.

Pentingnya menjaga pandangan bagi seorang muslim, khususnya di zaman sekarang era digital yang semakin marak informasi negatif merupakan ujian bagi seorang muslim, agar mampu menjaga pandangannya.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal pokok yang mendasari penelitian, yaitu : Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

1. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan literature (kepuustakaan) yang berfokus pada referensi sumber-sumber yang relevan/buku dengan mencari, mencermati, menganalisis,

membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran yang telah ditulis oleh para ahli.

Adapun metode penelitian menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu usaha mengumpulkan data, mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Alasannya masalah yang diteliti adalah masalah yang timbul pada saat ini atau masalah yang aktual.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Data-data yang ada kaitannya dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, karena penelitian ini berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Sumber data menggunakan Al-Qur'an terjemahan :

- a. Tafsir Ibnu Katsir (Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad Dimasyqi)
- b. Tafsir Al-Maraghi (Ahmad Musthafa Al-Maraghi)
- c. Tafsir Fii Zhilalil Qur'an (Sayyid Quthb Ibrahim Husein Asy-Syadzili)
- d. Tafsir Ath-Thobari (Ath-Thobari)
- e. Tafsir Al-Qurthubi (Al-Qurthubi)
- f. Tafsir Unisba (Tim Tafsir Unisba)
- g. Tafsir Misbah (Muhammad Quraish Shibab)
- h. Dan buku-buku menunjang yang sesuai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu dengan metode library research. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian melalui buku, jurnal, kitab terjemahan tafsir, dan lain sebagainya. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dari berbagai literatur kepustakaan, kemudian akan dianalisa secara deskripsi analisis dengan kerangka berpikir metode literatur.

Adapun langkah-langkah metodenya sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari berbagai literatur.
- b. Melakukan reduksi data/mengolah, menganalisis data secara mendalam dan kritis disertai dengan argumentasi data
- c. Menyajikan data.
- d. Membuat kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Akhlak Terhadap Menjaga Pandangan

1. Allah mewajibkan kepada muslim dan muslimah untuk selalu menjaga pandangan agar hati bersih dan suci.

Menundukan pandangan termasuk memelihara kesucian agama dan menjaga kemuliaan, seorang muslim maupun muslimah diperintahkan untuk menundukan pandangan. Sebagaimana Firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 30-31 yaitu :
 30. *"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya,*
 31. *"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya.*

Syaikh muhammad Amin Asy-Syanqithi dalam Tafsir Adhwaul Bayann, Allah memerintahkan lelaki dan perempuan beriman untuk menundukkan pandangan, Adapun tentang menundukkan pandangan yaitu memelihara kehormatannya, Allamah Ibnu Qayyim berkata dalam kitab Jawabul Kafi dan media kemunculan nafsu bejat. Dan menjaga pandangan merupakan basis utama menjaga kemaluan. Maka siapapun mengumbar pandangannya, hakikatnya ia menjerumuskan dirinya dalam kebinasaan. Orang tidak menjaga pandangannya, hal itu akan mengotori hatinya dan pada akhirnya membuat yang bersangkutan semakin jauh dari cahaya ilmu dan nur Allah Swt, sehingga

kamaksiatanpun akan mudah ia lakukan. pandangan pertama adalah pandangan secara tiba-tiba tanpa disengaja. Ibnu Qayyim berkata, dalam musnad Rasulullah SAW, bersabda: “pandangan itu panah beracun diantara panah iblis”. Pandangan itu melahirkan bisikan dalam hati, bisikan dalam hati melahirkan pemikiran, pemikiran menumbuhkan nafsu, lalu nafsu menumbuhkan hasrat. Selanjutnya hasrat terus membesar sehingga menimbulkan keinginan kuat yang tak lagi bisa dikendalikan, hingga terjadilah perbuatan mesum.

Pendidikan akhlak menundukkan pandangan dalam ayat dan hadits diatas adalah dimensi Spiritual (akhlak) seperti: Iffah yaitu menjaga kesucian jiwa dan raga menjauhi hal yang mengundang fitnah serta meraih pahala dan mendapatkan ketenangan hati. Dimensi kultural (budaya) seperti: menikah sarana menjaga pandangan karna proses dan usaha membentuk yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti, Teladan. Dimensi Intlektual (kecerdasan) yaitu, mujahadah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah. Hambatan datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan dengan hawa nafsu yang tidak terkendali mencurahkan segala kemampuan untuk menghindari dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah. (Yunahar Ilyas, h. 109)

Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga pandangan yaitu dengan selalu berdzikir kepada Allah SWT dan berdoa agar terhindar dari hal yang haram. Kemudian mengalihkan pandangan kepada sesuatu yang dapat mencegah berpandangan kepada sesuatu yang dilarang. Menghindari pandangan juga dapat dilakukan dengan menghindari tempat-tempat maksiat dan selalu mengingat Allah di dalam segala kondisi dan situasi. Dan cara yang terakhir dapat dilakukan untuk menjaga pandangan adalah menikah atau berpuasa agar mengurangi syahwat yang ada dalam hati sehingga hati kita akan bersih dan suci.

2. Perlunya edukasi seksual dalam upaya menghindari perzinahan.

Pendidikan Seks (sex education) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Ada beberapa hal mengenai Pentingnya Pendidikan Seks, diantaranya yaitu :

- a. Untuk mengetahui informasi seksual
- b. Memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas
- c. Memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya
- d. Memahami masalah-masalah seksualitas
- e. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas

Pentingnya pendidikan seks karena banyak kasus pergaulan bebas muncul di kalangan remaja hingga dewasa. Kalau kita berbicara tentang pergaulan bebas, hal ini sebenarnya sudah muncul dari dulu, hanya saja sekarang ini terlihat semakin parah. Pergaulan bebas ini bisa juga karena dipicu dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi, juga sekaligus dari faktor perekonomian global. Namun hanya menyalahkan itu semua juga bukanlah hal yang tepat (Muh Sudirman, 2015).

Dalam Islam, seks bukanlah ciptaan setan. Seks juga bukan sesuatu yang kotor, jahat, atau pun yang harus dihindari, apapun bentuknya. Seks adalah karunia dan rahmat dari Tuhan dan merupakan gambaran dan kenikmatan surgawi yang akan tiba. Seks adalah

aspek yang sangat penting dari perilaku manusia. Semua manusia memiliki tiga aspek sisi kepribadian, yaitu agama, intelektual dan fisik, serta memiliki gairah untuk memuaskan ketiganya. Islam menganjurkan bahwa ketiga aspek tersebut harus dipenuhi dengan cara yang suci dan sehat, tanpa berlebihan, tanpa tekanan, dan tanpa penderitaan, sesuai dengan perintah Kitab Suci. (Mujtahid, 2011)

Perlunya pendidikan seks secara Islami dimaksudkan agar manusia dapat mengerti tentang seks yang benar dan sesuai dengan landasan atau dasar agama. Tanpa ada landasan agama yang kuat, generasi anak bangsa ini akan hancur terjerumus ke dalam kehinaan. Padahal Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai aturan dan etika yang benar. Karena itu, Islam melalui syariatnya mengajarkan pernikahan sebagai pintu yang menyucikan hubungan seksual. Islam juga mengingatkan para manusia agar menjauhi khalwat (berduaan dengan wanita atau laki-laki bukan muhrimnya).

Konsep pendidikan seks memang kurang mengarah kepada petunjuk pendidikan secara riil. dalam hal ini banyak menyoroti tentang adab pergaulan dan tata krama, kewajiban menjaga diri memang banyak mengarah kepada tata aturan untuk selalu menjaga auratnya, terutama dalam waktu-waktu tertentu dimana kita masih dalam keadaan tidak sadar bahwa pada saat tersebut aurat kita kelihatan dan akan menimbulkan hal-hal yang mengarah kepada munculnya nafsu syahwat jiwa dilihat oleh orang lain, sedangkan munculnya nafsu syahwat merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perbuatan zina yang dilarang oleh agama.

Munculnya syahwat tersebut menurut Asy-Syekh Muhammad bin Umar AnNawawi dimulai dari melihat aurat, sebagaimana dikatakan :

Jauhilah memandang (aurat) karena memandang dapat menumbuhkan syahwat di dalam hati dan akan menjadikan fitnah.

Ia juga menjelaskan, bahwa permulaan zina adalah dari melihat aurat, oleh karena itu ia berkata :

Melihat (aurat) adalah anak panah beracun dari anak panahnya Iblis.

Karena melihat aurat adalah permulaan dari timbulnya perbuatan zina, maka melihat aurat hukumnya juga haram. Untuk itu pendidikan seks amat penting diberikan kepada orang-orang beriman, karena memiliki beberapa alasan antara lain :

- a. Untuk membekali diri tentang pengetahuan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut dengan pribadi wanita khususnya yang berkaitan dengan urusan kewanitaan, seperti masa subur, kehamilan, penyakit kelamin, akibat dari pergaulan bebas, dan sebagainya. Pengetahuan seperti ini dimaksudkan agar memahami apa yang akan terjadi pada dirinya, jika melakukan pergaulan bebas, atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, sehingga mereka mampu membekali diri untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan tercela dan membahayakan.
- b. Jika pendidikan seks tidak diberikan kepada manusia, maka terdapat kecenderungan bahwa mereka akan melakukan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina, ketika manusia kurang memiliki pengetahuan tentang seks dan usaha menanggulangnya, maka akan sangat mudah terjerumus ke jalan yang tersesat, bahkan mereka besar kemungkinan akan mengalami hamil sebelum nikah atau terjerumus kepada jalan menuju perzinaan.
- c. Pendidikan seks memiliki tujuan utama yaitu agar mereka memiliki bekal yang cukup tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seks, pergaulan bebas, serta memahami akibat dari semua perbuatan tersebut.

Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi perilaku yang menyimpang antara lain :

- a. Selalu menegakkan tata aturan baik aturan agama maupun aturan dalam keluarga yang mengarah kepada batas menutup aurat.
- b. Anak selalu diberi bimbingan tentang seks dan fungsinya, serta cara menanggulangi diri dari penyimpangan seks yang dianggap tabu dan melanggar syariat Islam.

- c. Selalu dibiasakan menjaga diri dalam keluarga, sehingga mereka mampu memiliki iman yang kuat dan budi pekerti yang luhur.
- d. Memberi pengetahuan dan bimbingan tentang perkembangan biologisnya khususnya menyangkut seks dan auratnya yang sedang dialami anak-anak mereka, sehingga anak-anak tersebut tidak akan mengalami salah pergaulan yang mengarah kepada pelanggaran seksualitas.
- e. Selalu menanamkan pemahaman bahwa dibolehkannya melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya jika telah melaksanakan akad nikah atau perkawinan, karena hal ini memiliki tujuan yang utama yaitu membentuk keluarga bahagia dan sejahtera.

Memberi penjelasan kepada anak, remaja hingga dewasa bahwa pemenuhan hasrat seks tidak sekedar mendapatkan kesenangan saja, tetapi agar ditanamkan pula bahwa seks merupakan kodrat Tuhan yang harus kita lakukan dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan agar tetap berada dalam jalan kebenaran.

3. Mewajibkan muslim dan muslimah untuk menutup aurat sebagai cerminan akhlakul karimah

Aurat pria dan wanita adalah sesuatu yang wajib ditutupi. Aurat adalah anggota badan yang wajib ditutup dan haram diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya. Aurat bisa dikatakan juga sebagai aib, oleh karena itu tidak ada alasan untuk memperlihatkan atau menampakkan aurat kita. Ia bisa menimbulkan fitnah, kerusakan, dan keruntuhan akhlak. (Othman, Ruslin, dkk, 2015 : 5)

Islam sudah mewajibkan dan mengkhususkan untuk para wanita muslimah agar menutup auratnya. Dengan mengulurkan jilbabnya ke dada dan ke seluruh tubuhnya. Maka dengan menutup aurat, wanita akan terhindar dari pandangan yang tidak mengenakan dan terhindar dari adanya kasus pelecehan seksual seperti yang marak terjadi pada saat ini.

M. Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa syariat Islam mewajibkan kaum muslimin memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan. Terdapat perbedaan yang sangat jelas antara aurat laki-laki (muslim) dengan aurat wanita (muslimah) dalam hukum Islam, aurat laki-laki cukup sederhana, berdasarkan ijma ulama, auratnya sebatas antara di atas pusat dan kedua lutut (*bayn alsurrat wa al-ruqbatayn*). Sedangkan aurat wanita adalah segenap tubuhnya kecuali muka, telapak tangan dan telapak kakinya. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwaseluruh tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat (Shihab : 2010).

Salah satu tujuan utama menutup aurat adalah sebagai benteng (perisai) bagi seorang wanita agar terhindar dari fitnah dan akhlak tercela ataupun kejahatan laki-laki. Karena pada hakikatnya Islam tidak menginginkan keburukan terjadi pada diri manusia, sehingga kepatuhan seseorang terhadap syariat dalam hal ini pada dasarnya akan berdampak kebaikan pada dirinya sendiri. Tatacara yang dibenarkan oleh syariat dengan memenuhi persyaratan persyaratannya berikut :

- a. Menutup aurat
- b. Berbahan tebal tidak transparan
- c. Tidak ketat atau membentuk lekuk tubuh
- d. Tidak menyerupai laki-laki
- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir atau jahiliyah,
- f. Tidak berlebihan hingga menunjukkan ketenaran dan
- g. Tidak memakai wewangian yang menarik perhatian

Kesadaran dalam menutup aurat merupakan unsur inti dari munculnya perilaku berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat yaitu tertutupnya aurat dan terpenuhinya syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk itu yang perlu diperhatikan oleh para orang tua, pendidik dan penanggung jawab pendidikan adalah menumbuhkan kesadaran tersebut di kalangan wanita muslimah khususnya para pelajar.

Hendaknya para wanita muslimah menjadikan adab berpakaian dan ketentuan-ketentuan di atas sebagai tolok ukur dalam berpenampilan dan berhias agar terlihat perbedaan antara wanita muslimah dengan wanita non muslimah, bahkan agar terlihat identitas

seorang muslimah sebagai wanita terhormat dan baik-baik, hendaknya para orang tua juga mengajarkan kepada para anak gadis mereka agar membiasakan diri sejak dini untuk berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat supaya mereka terhindar dari perilaku kejahatan khususnya kejahatan seksual.

4. Perintah bertobat kepada muslim dan muslimah sebagai wujud pengendalian diri dari hal yang diharamkan

Banyak manfaat dan keutamaan yang bisa didapatkan seseorang apabila berhasil dalam mengendalikan dirinya. Dalam Islam disebutkan antara lain dijauhkan dari hal atau sesuatu yang buruk dan selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

Adapun pengendalian diri atau *mujahadah an-nafs* memiliki makna menahan diri dari segala bentuk perilaku yang berpotensi dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Contohnya mengumbar pandangan yang dapat berpikir ke hal negatif seperti hasrat kotor ke arah zina.

Sebagai seorang uswatun hasanah, Nabi Muhammad SAW pun menjelaskan agar umat Islam harus selalu berusaha mengendalikan diri, dan jangan mudah terpancing oleh godaan syetan.

Hal tersebut telah banyak dijelaskan dalam hadis yang shahih. Terdapat beberapa hadis tentang pengendalian diri, di antaranya :

- a. Hawa Nafsu adalah musuh terbesar manusia
Abu Malik Al Asyari meriwayatkan sabda Rasulullah SAW yang artinya: *"Musuhmu yang paling berbahaya adalah hawa nafsu yang ada di antara lambungmu, anakmu yang keluar dari tulang rusukmu, istrimu yang kamu gauli, dan sesuatu yang kamu miliki."* (HR Al Baihaqi).
- b. Melawan hawa nafsu merupakan jihad yang paling utama.
Rasulullah SAW bersabda, *"Mukmin yang paling utama adalah umat yang selamat dari keburukan lisan dan tangannya. Mukmin paling utama keimanannya adalah yang paling baik perilakunya. Muhajirin paling utama adalah orang yang meninggalkan larangan Allah. Jihad paling utama adalah jihad melawan nafsu sendiri karena Allah."* (HR. Ahmad, Al Tirmidzi, dan Abu Dawud)
- c. Dari Abi Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Jika kalian melakukan dosa hingga dosa kalian sampai ke matahari, kemudian kalian bertaubat, niscaya Allah SWT akan mengampuni kalian"*. Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang baik.
- d. Mengontrol hawa nafsu dapat terhindar dari kebencian Allah di hari Kiamat
Abu Bakar ra meriwayatkan sabda Rasulullah SAW: *"Siapa saja yang membenci hawa nafsu karena Allah akan aman dari kebencian-Nya pada hari Kiamat nanti."* (HR. Bukhari)
- e. Harus menyesali perbuatan.
Rasulullah SAW bersabda : *"Sesungguhnya penyesalan itu adalah tobat.* (HR. Ahmad, Ibnu Majah, al-Hakim, dan yang lainnya dari Abdullah ibnu Mas'ud radhiallahu anhu; dinilai sahih oleh al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah (no. 4252).)

Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi perilaku yang menyimpang antara lain :

- a. Menghindari pemicu naiknya nafsu syahwat.
- b. Menikah
- c. Berkumpul dengan orang shaleh
- d. Perbanyak baca Al-Qur'an
- e. Menjaga pandangan
- f. Perbanyak istighfar & do'a
- g. Menjalankan puasa

Beberapa Implikasi yang terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 30-31 diantaranya :

- a. Perilaku seorang muslim harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, sebab seorang muslim diwajibkan untuk menjaga pandangan agar terhindar dari perbuatan maksiat. Memandang yang diharamkan salah satunya akan lupa ilmu dan

lalai terhadap Allah sehingga akan menambah dosa yang akhirnya akan mendatangkan musibah. Maka dari itu hendaklah bagi seorang muslim menghindari pandangan dari hal-hal yang menimbulkan pikiran negatif dengan tidak mendatangi tempat-tempat maksiat, melakukan kegiatan yang positif dan selalu berdzikir mengingat Allah.

- b. Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai dengan aturan dan etika yang benar. Melalui syariatnya Islam telah mengajarkan bahwa pernikahan merupakan jalan untuk menyucikan hubungan seksual dan perintah agar manusia menjauhi khalwat (berduaan) dengan pasangan yang bukan muhrim. Oleh karena itu memberikan pemahaman tentang seks yang benar sesuai dengan dasar agama merupakan tanggung jawab bersama agar generasi bangsa tidak terjermus ke dalam pergaulan bebas..
- c. Menutup aurat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Dengan menutup aurat dapat terhindar dari kehajatan seperti pelecehan seksual, dan terhindar dari marabahaya lainnya. Maka dari pentingnya kesadaran diri dan bimbingan dari keluarga tentang menutup aurat bagi setiap muslim.

Muhasabah diri dengan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal itu dapat dilakukan dengan evaluasi diri dan memperbaiki perilaku untuk tidak melakukan kesalahan lagi serta pengendalian diri agar dijauhkan dari sesuatu yang buruk dan selalu merasa dekat dengan Allah.

D. Kesimpulan

1. Pendapat para mufasir tentang Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31
Perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An Nur ayat 30-31 bahwa kaum mukmin dan mu'minat agar menahan pandangan dari perkara yang diharamkan. Orang beriman tidak boleh melihat aurat kecuali karena tidak sengaja. Jika dia melihatnya secara tidak sengaja, hendaklah dia memalingkan penglihatannya dengan cepat.
Memelihara kemaluan mencegah dari perbuatan berzina, atau dengan memeliharanya agar tidak terlihat oleh seseorang, kecuali kepada istri-istri atau suami-suami mereka. Wanita hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, yaitu membelitkan sisa kain penutup kepala ke leher dan dada hingga tertutup, tidak memperlihatkan perhiasan kecuali yang biasa nampak daripadanya, yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Demikian juga wanita dilarang menghentakkan kaki agar tidak diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, karena bila terdengar gemerincing perhiasan ditakutkan akan membangkitkan syahwat para lelaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan, maka tidak ada satu perbuatan pun yang mereka lakukan yang tidak Allah ketahui. Allah memerintahkan orang-orang Mukmin, kembalilah kalian seluruhnya untuk menaati Allah dan bertobat kepada-Nya. Kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangnya.
2. Esensi dari Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31
 - a. Allah mewajibkan kepada muslim dan muslimah untuk selalu menjaga pandangan agar hati bersih dan suci.
 - b. Perlunya edukasi seksual dalam upaya menghindari perzinahan.
 - c. Mewajibkan muslim dan muslimah untuk menutup aurat sebagai cerminan akhlakul karimah.
 - d. Perintah bertobat kepada muslim dan muslimah sebagai wujud pengendalian diri dari hal yang diharamkan.
3. Pendapat para ahli tentang menjaga pandangan
Menurut al-Qardhawi, bahwa yang dimaksud dengan 'menundukkan pandangan' bukanlah berarti memejamkan mata dan menundukkan kepala ke tanah, tetapi tidak dilepas begitu saja. Sedangkan menurut Quraish Shihab menahan pandangan adalah mengalihkan arah pandangan serta tidak memantapkan pandangan dalam waktu yang lama kepada sesuatu yang terlarang atau kurang baik.
Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibnu 'Abbas RA. yang menafsirkan bahwa yang

dimaksud menjaga pandangan dari hal-hal yang diharamkan. Dalam hal ini, Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, juga menambahkan bahwa pandangan mata hanya diarahkan kepada hal-hal yang diperbolehkan agama. Maka jikalau seseorang tidak sengaja melihat kepada sesuatu yang haram, hendaklah ia segera berpaling darinya,

4. Implikasi dari Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31
 - a. Perilaku seorang muslim harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, sebab seorang muslim diwajibkan untuk menjaga pandangan agar terhindar dari perbuatan maksiat.
 - b. Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai dengan aturan dan etika yang benar
 - c. Menutup aurat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan.
 - d. Muhasabah diri dengan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Acknowledge

Alhamdulillah robil'alamin, puji dan syukur kepada Allah Swt, dengan izin Allah Swt berakhirnya kesimpulan dan saran, maka berakhir juga penyusunan skripsi ini dengan judul "Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat An-Nur ayat 30-31 Tentang Peintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Akhlak", untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi dengan kekurangan ini penulis berharap kepada Allah Swt akan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan sumbangan pemikiran yang berharga dari penulis untuk para pendidik.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Samsurrohman. Pengantar Ilmu Tafsir (Jakarta: Amzah, 2014).
- [2] Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati, 2006
- [3] Ismail Ibnu Kathsir ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida, Tafsir Ibnu Kathsir Juz 1.terj
- [4] Sihab, M.Quraish, Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari SuratSurat Al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- [5] Al-Māragi, Ahmad Mustafa. 1946. Tafsir al-Maraghi. Kairo: Mesir.
- [6] Shihab, M. Quraisy. 2013. Kaidah Tafsir. Tanggernag: Lentera Hati.
- [7] Tim Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XVIII Bandung; LSIPK Unisba, 2018
- [8] Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam
- [9] Dahlia, Eis (2018) KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- [10] Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi (1952)
- [11] Nursena, Muhammad Armel. Ghazal, Sobar Al. & Rachmah, Huriyah. (2021). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 147-152